

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) selain bahasa Inggris diajarkan juga bahasa asing lainnya seperti bahasa Jerman. Dengan diajarkannya bahasa Jerman peserta didik diharapkan mampu menguasai bahasa Jerman dan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologinya.

Pengajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris erat kaitannya dengan fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa pada saat ini, negara Jerman memiliki kedudukan yang strategis, baik dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia pariwisata. Penguasaan bahasa Jerman merupakan hal yang sangat mendesak, karena banyak informasi ilmu pengetahuan baik dibidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Jerman, di samping sebagai sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata.

Bahasa Jerman sebagai bahasa asing kedua yang diajarkan di beberapa sekolah menengah dan sederajat memiliki empat aspek ketrampilan yang harus dikuasai oleh para peserta didik, yaitu menulis, membaca, berbicara dan mendengar. Selain itu para peserta didik juga diharapkan dapat menguasai kosakata bahasa Jerman, karena untuk dapat mewujudkan keempat ketrampilan

berbahasa Jerman para peserta didik harus memiliki kosakata yang memadai dan mampu menggunakannya secara tepat.

Ketika peneliti melakukan pengamatan saat PPL di sekolah, peneliti menemukan banyak kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Diantaranya banyak peserta didik yang minim penguasaan kosakatanya. Padahal penguasaan kosakata itu sangat penting, karena penguasaan kosakata bahasa Jerman yang baik sangat penting untuk menunjang empat aspek keterampilan berbahasa Jerman, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

Rendahnya penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebab minimnya penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik atau monoton sehingga peserta didik cenderung malas atau kurang tertarik untuk belajar bahasa Jerman. Tingkat jumlah kosakata untuk bahasa Jerman seperti yang tertulis dalam Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi Pokok Mata Pelajaran Bahasa Jerman, tingkat jumlah kosakata untuk bahasa Jerman yaitu untuk kelas X semester 1 menguasai ± 250 kosakata (aktif 150 kosakata), semester 2 menguasai ± 550 kosakata (aktif 350 kosakata); kelas XI semester 1 menguasai ± 800 kosakata (aktif 550 kosakata), semester 2 menguasai ± 1000 kosakata (aktif 700 kosakata). Selain itu guru seringkali menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, dan seringkali metode itu dinilai sangat membosankan bagi para peserta didik karena kurang adanya interaksi di dalam kelas.

Masalah yang datang bisa berasal dari peserta didik itu sendiri atau juga dari guru yang mengajar bahasa Jerman. Peserta didik di sekolah sulit untuk menguasai bahasa Jerman. Selain itu ada juga masalah lain yang dihadapi, misalnya terbatasnya referensi untuk belajar bahasa Jerman, seperti buku-buku dan informasi-informasi yang menunjang pembelajaran bahasa Jerman.

Selain itu, karena pelajaran bahasa Jerman hanya merupakan muatan lokal yang tidak diujikan dalam Ujian Nasional, maka peserta didik seringkali menganggap remeh pelajaran bahasa Jerman. Mereka menjadi kurang serius dalam belajar bahasa Jerman dan hal itu berakibat dalam prestasi peserta didik dalam pelajaran bahasa Jerman yang rendah, terutama penguasaan kosakata yang rendah.

Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media yang bervariasi diharapkan dapat membantu peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran. Demikian pula pembelajaran kosakata, seorang guru harus dapat menggunakan media yang tepat, yaitu media yang dapat membantu mempermudah pemahaman peserta didik. Salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata adalah dengan menerapkan media kartu bergambar pada pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

Media kartu bergambar merupakan media visual. Penggunaan media visual merupakan salah satu upaya untuk mempermudah memahami bahasa yang sedang

dipelajari, karena media visual dapat membangkitkan daya pikir dan perhatian peserta didik pada pelajaran. Media kartu bergambar digunakan untuk menambah penguasaan kosakata peserta didik SMA N 1 Pakem.

Selama ini pengajar menggunakan media konvensional yaitu ceramah. Namun para peserta didik kurang aktif karena mereka hanya mendengar dan memperhatikan tanpa bisa ikut berinteraksi dengan materi yang sedang diajarkan. Melalui penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran kosakata ini peserta didik diajak untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan untuk lebih kreatif dalam belajar bahasa Jerman. Dengan penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Jerman

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata peserta didik di SMA N 1 Pakem masih sangat terbatas.
2. Rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman.
3. Bahasa Jerman hanya merupakan mata pelajaran yang tidak diujikan dalam Ujian Nasional, sehingga peserta didik kurang serius dalam belajar.
4. Guru cenderung banyak menggunakan metode ceramah.

5. Guru lebih banyak menggunakan media konvensional.
6. Media kartu bergambar belum pernah dipakai dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMA N 1 Pakem.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMA N 1 Pakem.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Pakem antara kelas yang diajar dengan media kartu bergambar lebih baik daripada yang diajar dengan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik di SMA N 1 Pakem yang diajar dengan media kartu bergambar lebih baik daripada yang diajar tanpa menggunakan media kartu bergambar.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang efektifitas penggunaan media kartu bergambar terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran kosakata peserta didik. Melalui penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lain, sehingga dalam penelitian berikutnya dapat memberikan variasi-variasi baru dalam bidang pengajaran bahasa, khususnya pengajaran bahasa Jerman agar lebih menarik.